BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Perekonomian Indonesia berkembang pesat seiring dengan perkembangnya teknologi sehingga perusahaan besar maupun kecil baik dari perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur banyak bermunculan sehingga persaingan semakin ketat. Perusahaan dagang maupun perusahaan manufaktur memiliki aktivitas yang berbeda tetapi mempunyai tujuan yang sama yaitu memenuhi kebutuhan konsumen sehingga setiap perusahaan dapat memperoleh keuntungan. Perusahaan harus selalu memperhatikan kondisi perusahaan agar kegiatan operasional dapat terlaksana dengan baik dan dapat berjalan secara efektif dan efisien. Salah satu faktor pendukung utama perusahaan adalah persediaan, dengan adanya persediaan perusahaan mampu memenuhi kebutuhan dan kegiatan pelanggannya. Menurut Chanifah (2021) apabila perusahaan tidak mampu menyediakan persediaan pada suatu saat tertentu maka perusahaan akan dihadapkan pada risiko akan kehilangan kesempatan memperoleh keuntungan sesuai dengan yang diharapkan.

Menurut Sukmawati (2021) Persediaan adalah sumber daya atau aset yang dimiliki oleh perusahaan yang terdiri dari barang mentah barang setengah jadi dan barang jadi yang dapat dikonveksikan kedalam bentuk kas jika terjadi suatu transaksi penjualan. Pada umumnya dalam perusahaan dagang, persediaan dipakai untuk menunjukan barang-barang yang dimiliki untuk

dijual kembali, penjualan merupakan kegiatan yang mempengaruhi tingkat persediaan. Oleh karena itu pengendalian persediaan harus diperhatikan, karena persediaan yang terlalu banyak atau terlalu sedikit dapat menyebabkan berbagai masalah. Berdasarkan hal tersebut diperlukan suatu sistem pengendalian barang dagang yang baik dimana permintaan barang tersebut tergantung pada banyaknya permintaan konsumen. Pengambilan keputusan mengenai pengendalian persediaan akan berhasil jika memiliki pengetahuan tentang pengendalian persediaan, menjadikan persediaan lebih efektif dan efisien sesuai dengan tujuan pengelolaan bukanlah suatu hal yang mudah. Optimalisasi persediaan diperlukan untuk mengefisiensikan semua biaya pada persediaan.

Seharusnya dengan menerapkan kebijakan persediaan barang dagang pada perusahaan, biaya persediaan dapat ditekankan sekecil mungkin. Untuk meminimulkan biaya persediaan tersebut dapat menerapkan metode "*Economic Order Quantity*" (EOQ). Menurut Prawintosentono dalam Pradana (2020), EOQ merupakan jumlah atau kuantitas pembelian paling ekonomis yang harus dilakukan untuk setiap pembelian. Metode EOQ bertujuan untuk meminimalkan persediaan, mengurangi biaya dan meningkatkan kualitas sedapat mungkin. Merencanakan metode EOQ pada suatu perusahaan, terjadinya *out of stock* atau persediaan habis dapat diminimalisir, sehingga proses-proses dalam perusahaan tidak terganggu dan biaya penyimpanan yang dikeluarkan perusahaan dapat ditekan karena adanya efisiensi persediaan dalam perusahaan. Selain itu penerapan metode EOQ memungkinkan untuk

menghemat ruang baik gudang maupun ruang kerja, menyelesaikan masalah yang disebabkan oleh penumpukan persediaan dalam jumlah besar dan mengurangi risiko yang ditimbulkan oleh persediaan yang ada di dalam gudang.

Selain Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) ada juga Metode *Just In Time* (JIT). Menurut Hasen dan Bowen dalam Pradana (2020) mengatakan bahwa metode JIT adalah sistem manajemen persediaan yang memesan persediaan hanya pada waktu tertentu berdasarkan permintaan. Namun dalam penelitian ini peneliti memutuskan untuk menggunakan Metode *Economic Order Quantity* (EOQ) karena menurut Syamsudin dalam Akbar (2018), metode EOQ mempertimbangkan biaya operasional dan finansial dalam penerapannya serta menentukan jumlah pesanan yang meminimalkan total biaya persediaan. Menurut Bernard W. Taylor dalam Pradana (2020) bahwa metode EOQ merupakan metode pengendalian persediaan klasik atau tertua dan paling sederhana. Metode ini pertama kali diperkenalkan oleh Ford Harris dari Westinghouse pada tahun 1915, tujuan metode ini adalah untuk meminimalkan total biaya atau keseluruhan dan untuk mendapatkan persediaan yang ekonomis melalui efisiensi biaya.

Toko Ana Swalayan 2 berdiri sejak tahun 2004 yang berlokasi di Jalan Garuda No. 26 Babakan. Toko Ana Swalayan 2 merupakan perusahaan komersial yang bergerak dibidang agen distribusi yang kegiatan utamanya adalah menjual berbagai macam barang kebutuhan masyarakat. Toko ini melayani pembelian dari jumlah kecil hingga jumlah besar. Oleh karena itu,

perusahaan tersebut ingin meningkatkan kualitas usahanya karena menyadari kebutuhan pokok atau sembako semakin meningkat dan tidak akan pernah kurang.

Berdasarkan observasi yang dilakukan terdapat permasalahan yaitu perusahaan belum memiliki prosedur khusus dalam melakukan *reoder* atau pemesanan kembali sehingga terjadi *out of stock* atau persediaan habis pada berbagai macam kebutuhan pokok masyarakat terutama untuk barang *fast moving* (lebih cepat terjual) di Toko Ana Swalayan 2 seperti gula pasir manis kita ukuran 500 gram yang memiliki permintaan tinggi sehingga perlu dilaksanakan perencanaan dan pengendalian barang yang lebih efisien. Maka dengan menggunakan metode EOQ sebagai perbandingan kebijakan antara kebijakan perusahaan yang sudah diterapkan, diharapkan dapat mengatasi mengenai kondisi yang sering terjadi di perusahaan yaitu untuk menghindari terjadinya *out of stock* atau persediaan habis sehingga perusahaan dapat menentukan besar kecilnya kebutuhan persediaan agar persediaanya lebih ekonomis, keuntungan yang diperoleh juga lebih optimal. Oleh karena itu peneliti tertarik mengambil judul **"PENERAPAN METODE *ECONOMIC ORDER QUANTITY* (EOQ) DALAM PENGENDALIAN PERSEDIAAN BARANG DAGANG PADA TOKO ANA SWALAYAN 2".**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana penerapan metode *Economic Order*

Quantity (EOQ) dalam pengendalian persediaan barang dagang pada Toko Ana Swalayan 2?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) dalam pengendalian persediaan barang dagang pada Toko Ana Swalayan 2.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi peneliti

   Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana yang berguna dalam mengimplementasikan pengetahuan peneliti tentang pengendalian persediaan dengan metode *Economic Order Quantity* (EOQ).

2. Bagi Toko Ana Swalayan 2

   Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan referensi atau masukan bagi toko Ana Swlayan 2.

3. Bagi Politeknik Harapan Bersama

   Penelitian ini diharapkan dapat memperluas pengetahuan dan wawasan dalam menganalisis penerapan pengendalian persediaan barang dagang bagi Politeknik Harapan Bersama.

1.5 Batasan Masalah

Pada penyusunan penelitian ini penulis membatasi pada persediaan barang hanya pada bagian persediaan barang dagang gula pasir manis kita ukuran 500 gram pada tahun 2023 yang ada di Toko Ana Swalayan 2. Karena gula pasir manis kita ukuran 500 gram merupakan salah satu barang *fast moving* (cepat habis) dibandingkan dengan barang lain. Untuk itu peneliti ingin menerapkan metode EOQ dalam pengendalian persediaan barang dagang agar Toko Ana Swalayan 2 dapat menentukan besar kecilnya kebutuhan persediaan sehingga tidak terjadi *out* of *stock* barang dagang gula pasir manis kita ukuran 500 gram.

1.6 Kerangka Berpikir

Persediaan merupakan hal yang paling utama dalam suatu perusahaan karena persediaan merupakan sumber pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, setiap gangguan atau permasalahan pada persediaan dapat mempersulit kelangsungan usaha, berpotensi menimbulkan kerugian bagi perusahaan, dan juga mengganggu pelayanan terhadap kepuasan konsumen. Pada penelitian ini peneliti mencoba menerapkan pengendalian persediaan menggunakan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) pada Toko Ana Swalayan 2. Berdasarkan pembahasan di atas, hal tersebut dapat dengan mudah dilakukan dengan menggunakan kerangka bepikir penelitian sebagai berikut,

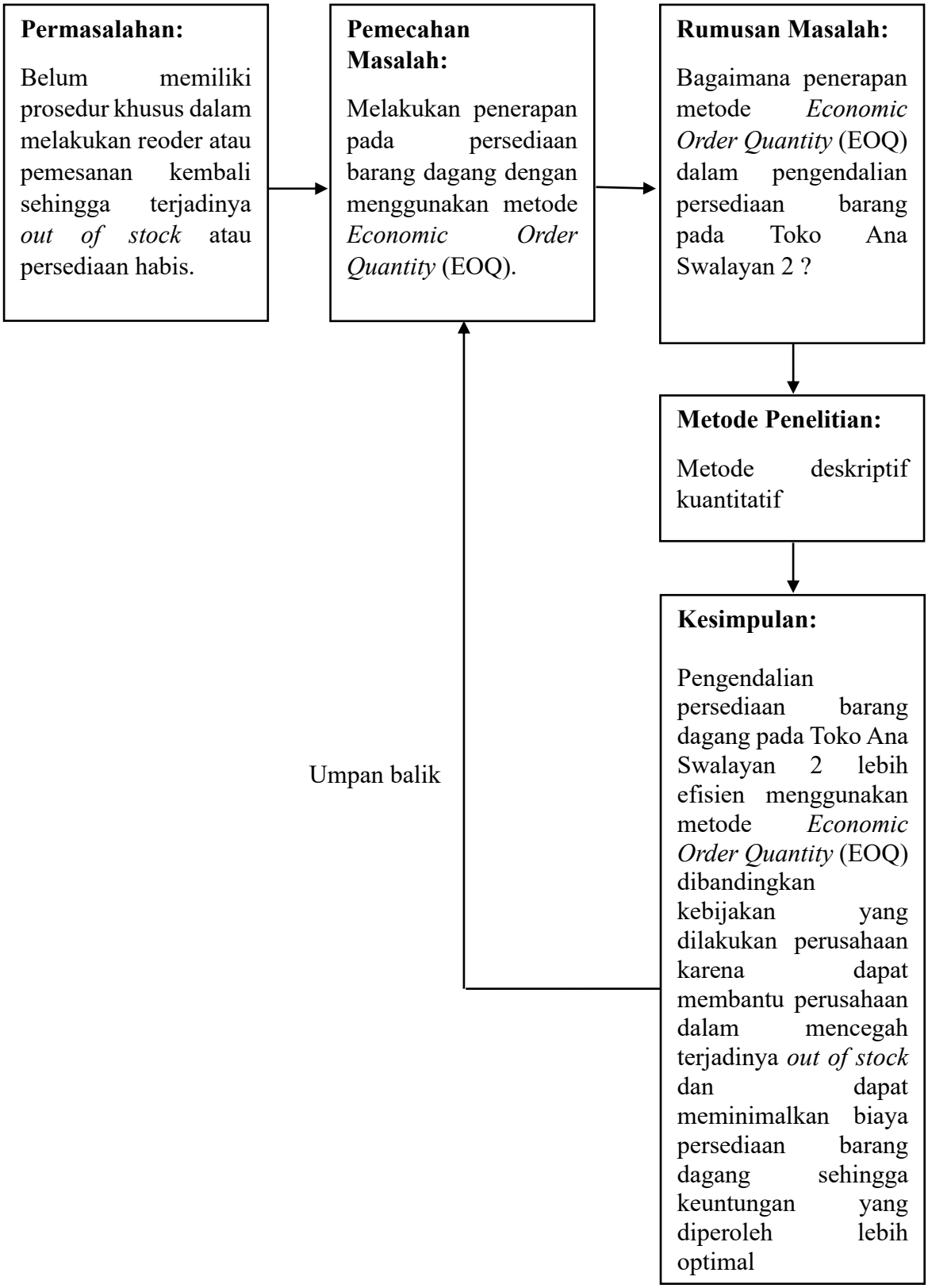

Gambar 1. 3 Kerangka berpikir

1.7 Sitematika Penulisan

Dalam penulisan tugas akhir ini, dibuat sitematika penulisan agar mudah untuk dipahami dan memberikan gambaran menyeluruh kepada pembaca. Sistematika penulisan tugas akhir adalah sebagai berikut:

1. Bagian awal

   Bagian awal meliputi halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian Tugas Akhir (TA), halaman lembar pernyataan persetujuan publikasi karya ilmiah untuk kepentingan akademis, halaman persembahan, halaman motto, kata pengantar, abstrak, daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar. Bagian awal ini berguna untuk membantu pembaca dalam mencari bagian-bagian penting secara tepat.

2. Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu:

   BAB I PENDAHULUAN

   Bab ini memuat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah, kerangka berpikir, dan sistematika penulisan.

   BAB II TINJAUAN PUSTAKA

   Bab ini memuat teori tentang pengertian persediaan dan perhitungan metode *Economic Order Quantity* (EOQ) yang akan digunakan dan dijadikan acuan dalam tugas akhir.

   BAB III METODE PENELITIAN

   Bab ini menjelaskan tentang lokasi penelitian (tempat dan alamat penelitian), waktu penelitian, metode pengumpulan

data, jenis dan sumber data penelitian, serta metode analisis data.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi pemaparan hasil penelitian dan pembahasan hasil penelitian.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan berisi tentang inti dari hasil penelitian, dan saran dari penulis yang diharapkan dapat berguna bagi perusahaan.

DAFTAR PUSTAKA

Daftar Pustaka berisi daftar buku dan referensi yang berkaitan dengan penelitian.

LAMPIRAN

Lampiran berisi data pendukung lengkap untuk penelitian Tugas Akhir.